

**PENGARUH VIDEO ANIMASI HEWAN DAN JENIS MAKANANNYA
TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK HARAPAN IBU NAGARI LUNANG UTARA**

Ditha Fauzia¹, Vivi Anggraini², Elise Muryanti³, Saridewi⁴

^{1,2,3} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

dithafauzia7@gmail.com¹, vivianggraini887@gmail.com²,
elisemuryanti@yahoo.com³, saridewi@fip.unp.ac.id⁴

ABSTRACT

The purpose of this study was to understand the effect of animated videos of animals and their types of food on the listening skills of children aged 5 to 6 years at Harapan Ibu Kindergarten, Nagari Lunang Utara. This study used a quantitative approach with a quasi-experimental design. The research subjects were 20 children divided into two groups: B2 (10 children) as the experimental class who were given treatment in the form of animated videos of animals and their types of food, and class B1 (10 children) as the control class who were not given treatment. The data collection instrument consisted of four items with four assessment categories, namely bb (1), MB (2), BSH (3), and BSB (4). Data analysis began with a normality test and a homogeneity test to ensure the distribution of similarity and variance data. After being confirmed normal and homogeneous, it was continued with a hypothesis test using a paired sample t-test and an independent sample t-test. The results of the analysis showed a higher increase in scores in the experimental group, namely an average of 52 points, compared to the control group which experienced an increase of 33 points. This clearly demonstrates that animated videos of animals and their food have a positive impact on improving early childhood listening skills. Therefore, learning media based on animated videos of animals and their food can be an effective alternative for improving language development in children aged 5-6, particularly listening skills.

Keywords: *Animated videos of animals and their types of food, listening, early childhood*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami pengaruh video animasi hewan dan jenis makanannya terhadap kemampuan menyimak anak usia 5 sampai 6 tahun di TK harapan Ibu Nagari Lunang Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasy eksperimen*. Subjek penelitian penelitian berjumlah 20 anak yang terbagi dalam dua kelompok: B2 (10 anak) sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan berupa video animasi hewan dan jenis makanannya, dan kelas B1 (10 anak) sebagai kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan. Instrumen

pengumpulan data terdiri dari empat butir item dengan empat kategori penilaian, yaitu bb (1), MB (2), BSH (3), dan BSB (4). Analisis data diawali dengan uji normalitas dan uji homogenitas untuk memastikan distribusi data kesamaan dan varians. Setelah dipastikan normal dan homogen, dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* dan *independent sample t-test*. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan skor yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen, yaitu rata-rata sebesar 52 poin, dibandingkan dengan kelompok kontrol yang mengalami kenaikan sebesar 33 poin. Tentunya ini menunjukkan bahwa video animasi hewan dan jenis makanannya memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menyimak anak usia dini. Dengan demikian, media pembelajaran berbasis video animasi hewan dan jenis makanannya dapat menjadi alternatif yang efektif dalam peningkatan aspek perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun khususnya kemampuan menyimak.

Kata Kunci: Video animasi hewan dan jenis makanannya, menyimak, anak usia dini

A. Pendahuluan

Menurut *Nasional Association For the Education of Young Children* (NAYEC) anak usia dini didefinisikan sebagai individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun masa yang sangat penting dalam perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosional. Pada tahap ini, pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak agar proses stimulasi berjalan optimal. Madyawati (2016: 2) menambahkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang dilaksanakan sebelum tingkat dasar, ditunjukkan untuk anak sejak lahir hingga usia enam tahun, yang mencakup pembinaan aspek jasmani dan rohani, serta dapat

diselenggarakan melalui jalur formal, informal, maupun nonformal.

Tujuan utama PAUD adalah untuk mengembangkan potensi anak sejak dini sebagai bekal kesiapan dalam menjalani kehidupan dan beradaptasi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran harus dirancang menarik dan mampu merangsang seluruh aspek perkembangan anak, termasuk aspek agama dan moral, sosial emosional, kognitif, serta bahasa khususnya kemampuan menyimak.

Bahasa, menurut Stice dan Bertrand dalam Otto (2015: 3), merupakan simbol yang mengorganisasikan dan mengklarifikasi dunia, sehingga

memungkinkan manusia memahami lingkungannya. Vygotsky (1979) menekankan bahwa bahasa berkembang melalui interaksi sosial dan merupakan alat berfikir utama bagi anak, yang dikembangkan dalam zona perkembangan proksimal (ZPD), jarak antara kemampuan actual anak dengan potensi maksimal yang dapat dicapai melalui bimbingan orang dewasa dan teman sebaya.

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempatnya, menyimak merupakan fondasi dasar karena melalui kemampuan inilah anak mulai memahami bahasa, yang kemudian membentuk dasar keterampilan berkomunikasi lainnya. Suryana (2018: 125) menjelaskan bahwa menyimak adalah kemampuan untuk memperhatikan dan memahami pesan melalui indera pendengaran, yang berkaitan erat dengan daya tangkap anak terhadap informasi yang disampaikan. Taringan (2015) menyebutkan menyimak sebagai proses aktif memahami lambang-lambang lisan secara penuh melalui perhatian, interpretasi, dan apresiasi terhadap pesan dari pembicara. Keterampilan menyimak ini tergolong

dalam bahasa reseptif, yang menurut Madyawati, Hayati, dan Kurnia (2019), wajib dikuasai sebagai dasar penguasaan keterampilan bahasa lainnya.

Pada anak usia 5-6 tahun, kemampuan menyimak mencakup pemahaman terhadap ucapan orang lain, mengikuti beberapa instruksi secara bersamaan, serta merespon pertanyaan yang secara tepat (Sulaiman & Ardianti 2019). Untuk mendukung pengembangan menyimak, media audio visual seperti animasi terbukti efektif karena menarik perhatian anak dan memudahkan pemahaman materi (Paramita dkk, 2018).

Penelitian Carnia (2022) menunjukkan bahwa video animasi dapat meningkatkan keterampilan menyimak anak secara signifikan, terlihat dari meningkatnya minat dan kemampuan anak dalam menangkap isi materi yang disampaikan. Namun, berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di TK Harapan Ibu Nagari Lunang Utara, ditemukan bahwa kemampuan menyimak anak masih tergolong rendah. Hal ini tampak dari kurangnya perhatian anak saat kegiatan bercerita serta terbatasnya media pembelajaran yang

digunakan, yang masih dominan bersifat konvensional seperti boneka tangan dan buku cerita.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji efektivitas penggunaan media video animasi hewan dan jenis makanannya sebagai alat bantu pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun. Media ini dinilai mampu menarik perhatian anak, menstimulasi daya pikir dan konsentrasi, serta menyajikan cerita secara menarik dan interaktif. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Video Animasi Hewan dan Jenis Makanannya Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun di TK Harapan Ibu Nagari Lunang Utara".

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh video animasi hewan dan jenis makanannya terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di Tk Harapan Ibu Nagari Lunang Utara.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Yang berfokus pada pengukuran data dan analisis hubungan sebab-akibat antara

variable, bukan pada proses atau dinamika sosial yang terjadi (Kusumasti, 2020). Desain penelitian yang diterapkan adalah eksperimen semu (*quasi eksperimen desain*), yang memungkinkan adanya perlakuan pada kelompok tentunya tanpa pengacakan secara acak penuh. Penelitian dilaksanakan di TK Harapan Ibu Nagari Lunang Utara sebagai lokasi penelitian.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 20 orang anak, yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel kemudian diambil dari dua kelas, yakni kelas B1 sebagai kelompok kontrol dan B2 sebagai kelompok eksperimen, yang masing-masing terdiri dari 20 anak.

Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu uji normalitas untuk mengetahui apakah distribusi data bersifat normal, uji homogenitas untuk memastikan kesamaan varians antar kelompok, serta uji hipotesis untuk melihat ada tindakan pengaruh signifikan dari perlakuan yang diberikan terhadap variable yang diteliti.

C. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini mencakup enam kali pertemuan, di mana tiga kali sesi pembelajaran dilakukan secara langsung oleh peneliti pada kelompok eksperimen dengan menggunakan media video animasi hewan dan jenis makanannya. Sementara itu, tiga sesi dilaksanakan oleh guru di kelas kontrol menggunakan buku cerita.

Tabel 1. Perbandingan *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperine dan Kelas Kontrol

NO	Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
	Nama	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	Selisi h	Nama	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	Selisi h
1	AH	8	16	8	AQ	10	16	6
2	AW	9	15	6	CA	9	13	4
3	AR	11	15	4	CE	8	15	6
4	AI	9	14	5	FN	8	12	4
5	CA	11	16	5	GN	9	10	1
6	FO	10	16	6	SI	10	12	2
7	NA	9	16	7	YA	11	13	4
8	NU	12	14	2	YN	9	10	1
9	JL	10	15	5	RA	9	13	4
10	OR	9	13	5	QO	10	12	2
Jumlah		98	150	52	Jumlah	93	126	34
Rata-rata		9,8	15	5,2	Rata-rata	9,3	12,6	3,4

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan skor secara signifikan pada kelompok eksperimen. Skor kumulatif anak pada tahap *pre-test* sebesar 98 meningkat menjadi 150

pada *post-test*, denga rat-rata nilai yang mengalami peningkatan dari 9,8 menjadi 15. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media animasi hewan dan jenis makanannya berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan menyimak pada anak-anak kelas eksperimen. Sementara itu, kelompok kontrol juga menunjukkan peningkatan skor, meskipun tidak sebesar kelompok eskperimen. Skor total *pre-test* pada kelompok kontrol adalah 93 dan meningkat menjadi 126

pada *post-test*, dengan rata-rata nilai yang naik dari 9,3 menjadi 12,6. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok eksperimen yang memperoleh perlakuan menggunakan video animasi hewan dan jenis makannya menunjukan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan kelompok kotrol yang tidak memperoleh perlakuan serupa.

Dengan demiakian, dapat disimpulkan bahwa media video hewan dan jenis makanannya memberikan pengaruh yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini dibandingkan metode konvensional yang digunakanpada kelompok kontrol.

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas *Pre-test*

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Stati stic c	df	Sig.	Stati stic c	df	Sig.
Pre-test		.2	10	.1	.9	10	.2
Kelas		24		68	11		87
Hasil control							
menyi pre-test		.2	10	.0	.9	10	.3
mak Kelas		42		99	24		89
eksperim							
ne							

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil analisis data yang disajikan dalam tabel, diketahui bahwa jumlah subjek penelitian pada masing-masing kelompok, baik eksperimen maupun kelompok kotrol, berjumlah 10 anak (N= 10). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Simirnov*, yang menunjukkan bahwa nilai signifikan (Sig), untuk kelompok eksperimen adalah sebesar 0,389, sedangkan untuk kelompok kontrol sebesar 0,287 berdisbusi normal. Hasil ini menunjukkan bahwa distribusi skor pada hasil belajar, baik pada kelompok yang memperoleh berupa video animasi hewan dan jenis makanannya maupun pada kelompok yang tidak memperoleh perlakuan,

memenuhi asumsi normalitas sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan uji statisti parametri.

Tabel 3. Uji Normalitas *Post-test*

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Stati stic	df	Sig.	Stati stic	df	Sig.
Post-test		.217	10	.20	.922	1	.370
Kelas				0*		0	
Hasil control							
menyi post-test		.229	10	.14	.859	1	.074
mak Kelas				8		0	
eksperi							
mne							

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel, diketahui bahwa jumlah subjek penelitian pada masing-masing penelitian kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, masing masing terdiri dari 10 orang anak (N=10). Uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smienov* menunjukkan bahwa nilai signifikan (Sig) setelah pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen adalah sebesar 0,074, sementara pada kelompok kontrol sebesar 0,370.

Mengacu pada hasil tersebut, karena nilai sig, pada dua kelompok lebih besar dari taraf signifikansi 0,005 ($\text{Sig} > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data dari dua kelompok berdistribusi normal. Dengan demikian, distribusi skor hasil belajar baik kelas eksperimen yang menggunakan media video animasi hewan dan jenis makanannya maupun pada kelas kontrol yang menggunakan pendekatan konvensional, memenuhi asumsi normalitas. Kondisi ini memungkinkan dilakukan lanjutan teknik uji statistik parametric secara tepat dan valid.

Uji Homogenitas

Tabel 4. Uji Homogenitas *Pre-test*

Test of Homogeneity of Variance				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	.875	1	18	.362
Based on Median	.942	1	18	.345
Based on Sum of Squares	.942	1	17	.345
Based on Trimmed Mean	.896	1	18	.356

Berdasarkan pengujian homogenitas yang dilakukan menggunakan SPSS 21, diperoleh nilai signifikansi 0,362. Karena nilai signifikansi tersebut melebihi batas kritis kategori, 0,05 ($0,362 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa varian data antar kelompok berada dalam kategori homogen. Dengan demikian, kedua kelas yang digunakan dalam penelitian yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki karakteristik varians yang serupa.

Keseragaman atau homogenitas ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam penyebaran data antara dua kelompok, sehingga keduanya memenuhi syarat untuk dijadikan sampel dalam penelitian eksperimen. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa uji homogenitas telah mendukung kelayakan desain penelitian, dan analisis selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan metode statistik parametric secara tepat.

Tabel 5. Uji homogenitas *pre-test*

Test of Homogeneity of Variance				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.

Hasil menyimak	Based on Mean	1.976	1	18	.177
	Based on Median	1.964	1	18	.178
	Based on Median and with adjusted df	1.964	1	13.6 60	.183
	Based on trimmed mean	1.918	1	18	.183

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas menggunakan SPSS versi 21, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,177, karena nilai 0,05, yaitu $0,177 > 0,05$ maka data dianggap homogeny. Karena dua kelas homogeny, maka dapat dikatakan penelitian ini valid. Selanjutnya cara yang lebih akurat dan tepat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis secara lebih tepat dan sah.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Pengujian Hipotesis *Post-test*

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil menyimak	Kelas kontrol	10	12.60	1.897	.600
	Kelas eksperimen	10	15.00	1.054	.333

Berdasarkan data pada tabel di atas, rata-rata mean N-gain untuk kelas eksperimen adalah 15.00, dan untuk kelas kontrol adalah 12.60. Untuk mengetahui apakah perbedaan antara kedua kelompok tersebut bermakna secara statistik atau tidak (signifikan atau tidak signifikan) , diperlukan interpretasi lebih lanjut terhadap data dalam tabel. Proses ini penting untuk memastikan bahwa perbedaan peningkatan keterampilan menyimak antara kelas eksperimen dan kontrol dipengaruhi oleh perlakuan yang diberikan, yaitu penggunaan video animasi hewan dan jenis makanannya, atau terjadi secara kebetulan.

Tabel 7. Uji Independent Sample Test

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Equal variances assumed	1.976	.177	-3.449	138	.003	-.680	.686	-3.842	-.958	
Hasil assumed yima				97						
Equal variances not assumed			-3.440	137	.004	-.680	.686	-3.719	-.929	

Berdasarkan data yang tercantup dalam tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) pada *Levene,s Test for Equalitty of Varians* adalah sebesar 0,177 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa varians data antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bersifat homogeny atau seragam. Selanjutnya, nilai signifikansi (2-tailed) yang tercantum dalam tabel yang sama sebesar 0,003 yang berada pada ambang batas 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelompok kontrol dan

kelompok eksperimen, sehingga hipotesi alternative (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video animasi hewan dan jenis makanannya memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menyimak anak usia dini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh temua bahwa media video animasi hewab dan jenis makanannya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Ibu Nagari Lunang Utara. Hal ini tercermin dari perubahan prilaku anak yang ditunjukkan melalui kemampuan mereka untuk menyebutkan judul cerita, mampu menyebutkan Kembali nama_nama hewan dalam cerita, mampu menjelaskan Kembali jenis makanannya dan mampu menceritakan Kembali cerita yang di lihat dan di dengar secara sederhana. Selain itu, media pemebelajaran yang digunakan dalam proses tersebut telah menunjukan variasi serta inovasi yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Selanjutnya, hasil analisis uji homogenitas terhadap *pre-test*

menunjukkan bahwa nilai signifikansin pada *Levene's Test of Equality of Variances* adalah sebesar 0,362, yang berate lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan atas kelas eksperimen dan kelas kontrol. Ada pun uji hipotesis *post-test* menunjukkan nilai signifikansi (2-taillet) sebesar 0,003 yang berada di bawah abang batas 0,05. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga penggunaan media video animasi hewan dan jenis makanannya terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Ibu Nagari Lunang Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini ,Vivi & Adi Priyanto. (2019). *Stimulasi Keterampilan Menyimak Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini*. Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 3(1),30-44
- Arianti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak (The Inportance Of Chilhood Education For Development). *Julnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8(1), 50–58.
- Dewi, K. (2017). Pnetingnya media pemebelajaran untuk anak usia dini. *Radatul Athfal: Jurnal Pendidika Anak Usia Dini*.Plembang.
- Dr.Heru Kurniawan, M. ., & Kasmianti, M. P. I. (n.d.). *pengembangan bahasa anak uisa dini*.
- (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. *American Family Physician*, 63(11), 2185-2196.
- Madyawati, dkk. (2017). *Strategi Perkembangan Bahasa pada Anak*. Jakrta : Kencana
- Otto, Baverly. (2015). *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Pramedia Grup
- Susanto, A. (2018). Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori). In *PT. Bumi Aksara*.
- Taringan. (2015). *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung:Angkasa
- Vygotsky, L. S., Cole, M., John-Steiner, V., Scribner, S., Souberman, E., & Wertsch, J. V. (1979). The Development of Higher Psychological Processes. In *The American Journal of Psychology* (Vol. 92, Issue 1).
- Chudri. (2023). Pengaruh Video Animasi Powtoon terhadap kemampuan berhiting ank usia 5-6 tahundi taman kanak-kanak aisyyiah bungo pasang padang. *L Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*,.